

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yang difokuskan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu untuk mencari persamaan, perbedaan, dan kemungkinan substitusi dari verba *isogu*, *aseru*, dan *awateru*, didapatkan hasil bahwa ketiga verba memiliki persamaan dari segi makna dasar dan unsur pembentuk kalimat. Sedangkan perbedaan ditemukan dari segi pergeseran makna yang terjadi dan dalam situasi dan kondisi seperti apa setiap verba digunakan dalam sebuah kalimat.

Verba *isogu*, *aseru*, dan *awateru* memiliki makna dasar yang dalam bahasa Indonesia dapat disederhanakan dengan kata ‘terburu-buru’. Untuk subjek yang menyertai ketiga verba dapat berupa kata ganti orang pertama, kedua, dan ketiga, baik tunggal maupun jamak. Objeknya yaitu kata benda, kemudian ketiga verba dapat digunakan sebagai verba transitif dan intransitif.

Walaupun memiliki makna dasar yang sama, tetapi ketiga verba mengalami pergeseran makna sesuai dengan konteks kalimat. Verba *isogu* memiliki makna lain seperti ‘cepat’, ‘bergegas’, dan ‘segera’ yang disesuaikan dengan konteks kalimat. *Aseru* memiliki makna lain seperti ‘panik’, ‘gugup’ dan ‘tidak sabar’. Sedangkan *awateru* memiliki makna lain yaitu ‘panik’ dan ‘gugup’. Verba *isogu* menunjukkan cepatnya suatu tindakan yang dilakukan tanpa menyangkut pautkan dengan emosi atau perasaan sedangkan verba *aseru* dan *awateru* menunjukkan suatu tindakan yang dilakukan dengan terburu-buru disertai emosi atau perasaan si subjek.

Selanjutnya, dilihat dari segi situasi dan kondisinya dalam sebuah kalimat, verba *isogu* umumnya digunakan untuk melakukan sesuatu dengan terburu-buru namun masih dapat berpikir dengan kepala dingin, sementara verba *aseru* dan

awateru adalah sebaliknya. Sehingga mengakibatkan verba *aseru* dan *awateru* mengarah pada hasil yang tidak maksimal.

Untuk masalah kemungkinan substitusinya dalam sebuah kalimat, verba *isogu* tidak dapat bersubstitusi dengan verba *aseru* dan *awateru* dikarenakan verba *isogu* sangat berbanding terbalik dengan verba *aseru* dan *awateru*. Sedangkan untuk verba *aseru* dan *awateru* dapat saling bersubstitusi dalam sebuah kalimat. Hal ini dikarenakan kedua verba memiliki banyak kemiripan.

B. Implikasi dan Rekomendasi

1. Untuk peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang sinonim dalam bahasa Jepang ataupun melanjutkan penelitian mengenai verba *isogu*, *aseru*, dan *awateru*.
- b. Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama untuk memperdalam lagi pembahasan mengenai ketiga verba, yaitu *isogu*, *aseru*, dan *awateru*, terutama dari segi situasi dan kondisinya dalam sebuah kalimat dan mencari lebih banyak contoh penggunaannya, serta menambahkan analisis mengenai verba *seku* (急ぐ) yang memiliki arti yang mirip dengan ketiga verba agar bisa didapatkan analisis yang detail lagi mengenai persamaan dan perbedaannya.

2. Untuk pembelajar bahasa Jepang

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan baru dan memperkaya wawasan mengenai penggunaan verba bersinonim *isogu*, *aseru*, dan *awateru* sehingga nantinya tidak akan terjadi kesalahpahaman dalam menerjemahkan atau memahami sesuatu dalam percakapan dan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

3. Untuk pengajar bahasa Jepang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk bahan ajar pada kegiatan belajar mengajar di sekolah formal ataupun nonformal dan dapat memperdalam pengetahuan guru sendiri dan pembelajar dalam memahami penggunaan verba bersinonim *isogu*, *aseru*, dan *awateru* dalam kehidupan sehari-hari.